

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini adalah Kantor Desa Teluk Baru, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71452, kode kemendagri 63.08.04.2004. Desa Teluk Baru ini termasuk daerah rawa yang sering kali terendam banjir setiap tahun antara waktu rentan waktu dua bulan, desember sampai januari. Desa Teluk Baru ini terbagi menjadi dua jalan yaitu jalan Daerah/Kabupaten (jalan utama) dan jalan desa. Jalan di Desa Teluk Baru menghubungkan ke jalan Desa Cangkering, Desa Teluk Paring, Desa Ujung Murung dan Desa Jarang Kuantan.

Gambar 3.1
Lokasi Penelitian



B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena menggambarkan secara tepat mengenai keadaan atau realita yang terjadi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah

pendekatan kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkapkan segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian tersebut.

Buku Ajar Penelitian Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek (Tamaulina, ddk. 2023:75) Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam tentang situasi sosial yang kompleks. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami interaksi dalam konteks sosial tersebut, mengidentifikasi hipotesis, dan melihat pola hubungan yang pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori. Pentingnya menyusun dasar teori untuk penelitian memiliki alasan yang kuat untuk memperkuat kredibilitas penelitian yang dilakukan. Beberapa alasan yang mendasarinya antara lain:

1. Pernyataan yang spesifik tentang spekulasi teoritis memberikan pembaca kesempatan untuk mengevaluasi dengan kritis.
2. Kerangka teoritis menghubungkan peneliti dengan pandangan yang sudah ada. Dengan dipandu oleh prinsip yang relevan, peneliti diberikan landasan untuk menetapkan asumsi dan memilih metode penelitian.
3. Mengartikulasikan pandangan teoritis yang berasal dari kajian penelitian memaksa kita untuk merespons pertanyaan mengenai mengapa dan

bagaimana suatu gejala terjadi. Ini memungkinkan kita untuk berpindah dari sekadar mendeskripsikan suatu peristiwa yang diamati menuju generalisasi tentang berbagai faktor yang memengaruhinya.

4. Adanya teori memungkinkan identifikasi batasan generalisasi. Kerangka kerja teoritis membantu dalam menentukan variabel kunci yang memengaruhi suatu fenomena yang menarik, memberikan pemahaman tentang bagaimana variabel-variabel tersebut dapat berbeda dan dalam kondisi apa

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif, data adalah segala informasi yang dikumpulkan peneliti untuk memahami suatu fenomena secara mendalam, biasanya berupa kata-kata, narasi, hasil wawancara, hasil observasi, dokumen, maupun rekaman yang menggambarkan pengalaman, pandangan, dan perilaku subjek penelitian. data ini tidak berbentuk angka, melainkan deskripsi yang menekankan makna dan proses.

1. Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer atau sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137).

b. Data Sekunder

Data sekunder atau sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017:137).

2. Sumber Data

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak Kantor Desa Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan, Kantor PUPR Kabupaten HSU, Kepala kontruksi, Kantor Satlantas Polres HSU, Satuan Polisi Pamong Praja, dan Masyarakat Desa Teluk Baru. Hal ini dikarenakan agar mendapatkan hasil yang benar-benar akurat.

Tugas kepala Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) pada dasarnya adalah memimpin dan mengoordinasikan seluruh kebijakan serta program di bidang infrastruktur dan perumahan. Ia bertanggung jawab merencanakan pembangunan jalan, jembatan, bendungan, sistem irigasi, hingga perumahan rakyat, sekaligus memastikan setiap proyek berjalan sesuai aturan, anggaran, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kepala PUPR juga mengawasi kinerja jajaran di bawahnya, mengambil keputusan strategis, serta mewakili kementerian dalam kerja sama dengan pemerintah daerah maupun pihak lain demi mendukung pembangunan nasional yang merata dan berkelanjutan.

Peran Bina Marga, yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Bina Marga pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, adalah menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan jalan, yang meliputi perencanaan, pembangunan, peningkatan, preservasi, serta pengawasan jaringan jalan nasional guna menjamin keterhubungan antarwilayah, mendukung mobilitas orang dan barang, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional; selain itu, Bina Marga juga berperan dalam penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK), pembinaan teknis kepada pemerintah daerah, serta pengelolaan sistem informasi dan pengendalian mutu infrastruktur jalan untuk memastikan terpenuhinya aspek keselamatan, keberlanjutan, dan ketahanan infrastruktur transportasi darat.

Sedangkan tugas staf Bina Marga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan serta jembatan guna menunjang konektivitas wilayah dan kelancaran mobilitas masyarakat. Tugas yang dilaksanakan meliputi perencanaan teknis, pengawasan pelaksanaan proyek, pengendalian mutu pekerjaan konstruksi, penyusunan laporan administrasi dan teknis, hingga koordinasi dengan berbagai pihak terkait dalam rangka memastikan pelaksanaan pembangunan berjalan sesuai standar, ketentuan, dan target yang telah ditetapkan. Staff Bina Marga juga berperan dalam melakukan evaluasi kondisi infrastruktur, mendukung penyusunan program kerja, serta memastikan aspek keselamatan, efisiensi, dan keberlanjutan infrastruktur

jalan dapat terwujud secara optimal sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pekerjaan umum.

Tugas ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dalam pembangunan desa pada dasarnya adalah mengawal agar setiap rencana dan pelaksanaan pembangunan benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat. Ketua BPD memimpin pembahasan dan penyepakatan peraturan desa bersama kepala desa, menampung serta menyampaikan aspirasi warga, dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran desa, termasuk dana pembangunan.

Tugas kepala desa dalam perbaikan jalan di desa adalah memastikan prosesnya berjalan dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan dengan baik dan terbuka. Ia biasanya memulai dengan mendengar keluhan atau usulan warga melalui musyawarah desa, lalu memasukkan perbaikan jalan ke dalam rencana kerja dan mengatur penggunaan anggaran desa sesuai aturan. Kepala desa juga mengoordinasikan perangkat desa dan tim pelaksana kegiatan, memantau pekerjaan di lapangan agar sesuai spesifikasi, serta memastikan hasilnya benar-benar bisa dimanfaatkan masyarakat untuk mendukung aktivitas sehari-hari.

Tugas sekretaris desa lebih banyak berkaitan dengan urusan administrasi dan pengelolaan dokumen agar kegiatan berjalan tertib. Ia membantu menyiapkan surat-menyurat, menyusun proposal dan rencana anggaran, mencatat hasil musyawarah, serta mengarsipkan dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan perbaikan jalan. Selain itu, sekretaris desa juga mendukung kepala desa dalam menyusun laporan pertanggungjawaban

dan memastikan semua proses administrasi sesuai dengan aturan, sehingga kegiatan perbaikan jalan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan transparan.

Ketua RT berperan sebagai menampung keluhan dan usulan terkait kondisi jalan di lingkungannya. Ia kemudian menyampaikan aspirasi tersebut kepada pemerintah desa dan ikut hadir dalam musyawarah sebagai perwakilan warganya. Saat perbaikan berlangsung, ketua RT turut membantu mengoordinasikan warga, baik dalam kerja bakti maupun pengawasan sederhana di lapangan, agar pekerjaan berjalan lancar dan hasilnya benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Peran anggota Satlantas Polres dalam perbaikan jalan di desa berkaitan dengan pengaturan dan pengamanan lalu lintas agar kegiatan perbaikan berjalan aman dan tertib. Mereka membantu mengatur arus kendaraan di sekitar lokasi pekerjaan, memasang atau mengawasi rambu sementara, serta mengingatkan pengguna jalan untuk lebih berhati-hati saat melintas. Kehadiran anggota Satlantas juga penting untuk mencegah kemacetan dan kecelakaan selama proses perbaikan berlangsung, sehingga pekerjaan dapat dilakukan tanpa mengganggu keselamatan masyarakat.

Peran Satuan Polisi Pamong Praja dalam perbaikan jalan di desa berkaitan dengan menjaga ketertiban dan memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan yang berlaku. Mereka dapat membantu mengamankan lokasi pekerjaan, menertibkan pedagang atau aktivitas lain yang berpotensi mengganggu proses perbaikan, serta mendukung koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Dengan kehadiran Satpol PP, suasana di

sekitar proyek tetap kondusif sehingga pekerjaan perbaikan jalan bisa berlangsung lancar dan tidak menimbulkan gangguan bagi warga sekitar.

Peran masyarakat dalam menanggapi jalan yang rusak di desanya sangat penting, karena merekalah yang paling merasakan dampaknya sehari-hari. Biasanya warga menyampaikan keluhan atau usulan perbaikan melalui ketua RT atau saat musyawarah desa, sehingga pemerintah desa mengetahui kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam proses perbaikan, masyarakat juga bisa ikut terlibat melalui kerja bakti, membantu pengawasan sederhana, atau sekadar menjaga ketertiban di sekitar lokasi pekerjaan. Dengan adanya partisipasi warga, perbaikan jalan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah desa, tetapi menjadi upaya bersama demi kenyamanan dan keselamatan lingkungan mereka sendiri.

Sumber data dipilih dengan teknik informasi menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-acak di mana peneliti memilih anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama Narasumber	Jabatan	Jumlah Informan
1.	H. Doddy Faisal, ST	Kepala Dinas PUPR	1 Orang
2.	Akhmad Yarnie, S.E.	Kepala Bina Marga	1 Orang
3.	H. Muhammad Ridha, S.T., M.T.	Staff Bina Marga	1 Orang
4.	Khairussadi, S.Sos.	Kepala BPD Desa Teluk Baru	1 Orang
5.	Muhammad Haris	Kepala Desa Teluk Baru	1 Orang
6.	Ziki Ariyadi	Sekretaris Desa Teluk Baru	1 Orang
7.	Syarif Rahman	Ketua RT 4 Desa Teluk Baru	1 Orang
8.	Eddy Gusfa	Anggota Satlantas Polres HSU	1 Orang
9.	H. Muhammad Yusup, SH., MH.	Satuan Polisi Pamong Praja	1 Orang

No	Nama Narasumber	Jabatan	Jumlah Informan
10.	Ahmad Wahyudi	Masyarakat RT 4 Desa Teluk Baru	5 Orang
11.	Muhammad Kurniawan	Masyarakat RT 4 Desa Teluk Baru	
12.	Amrullah	Masyarakat RT 4 Desa Teluk Baru	
13.	Norlinayati	Masyarakat RT 4 Desa Teluk Baru	
14.	Irhami Rizki	Masyarakat RT 4 Desa Teluk Baru	
Jumlah			14 Orang

E. Desain Oprasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017:103).

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
George C. Edward III dalam Subarsono, (2020)	1. Komunikasi	a. Transmisi, Pemberitahuan Program (Cukup Baik) b. Koordinasi, Antara Dinas PUPR, Kepala Desa dan Masyarakat (Cukup Baik)
	2. Sumberdaya	a. Staff, Kemampuan atau Keahlian SDM (Cukup Baik) b. Fasilitas, Alatnya (Cukup Baik) c. Anggaran, Biaya Pembangunan Jalan (Cukup Baik)
	3. Disposisi	a. Komitmen, Keseriusan Dinas PUPR (Cukup Baik) b. Responsivitas, Kecepatan Menindaklanjuti Laporan (Cukup Baik) c. Tanggung Jawab, Kesesuaian Pelaksanaan Tugas (Cukup Baik)
	4. Struktur Birokrasi	a. <i>Standard Oprating Procedure</i> (Cukup Baik) b. Fragmentasi, Koordinasi Antar Pelaksana Kebijakan (Cukup Baik)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat di kumpulkan.

Teknik data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Buku Dasar-Dasar Kebijakan Publik (Agustino, 2022:215)

Observasi atau pengamatan Adalah upaya mengamati objek yang diteliti termasuk lingkungan, tindakan, dan peristiwa yang melingkup objek yang diamati.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notolensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya.

Dokumen eksternal berupa bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

4. Observasi Dokumen

Observasi dokumen adalah teknik pengumpulan data melalui penelaahan dokumen, arsip, laporan, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data pendukung secara objektif, serta membantu peneliti memahami konteks penelitian dan memperkuat validitas hasil kajian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Spradley dalam Hardani Et al (2020:232) Analisis data dilakukan secara berurutan melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya. Mile dan huberman dalam Abdussamad (2021:160-162) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris. Dengan memadatkan, peneliti membuat data lebih kuat. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara tersebut dan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Seperti yang kita lihat, kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif adalah terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka konseptual mana, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Sebagai data hasil pengumpulan, data Proses kondensasi atau transformasi berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai. Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, ini adalah bagian dari analisis. Data kondensasi adalah bentuk analisis yang mempertajam, mengurutkan, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa agar kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan kondensasi data, tidak selalu berarti kuantifikasi. Data kualitatif dapat berubah dalam banyak cara seperti melalui seleksi, melalui ringkasan atau parafrase, melalui keberadaan dimasukkan dalam pola yang lebih besar, dan seterusnya. Kadang-kadang, mungkin bermanfaat untuk mengubah data (misalnya,

analisis memutuskan bahwa pelayanan yang dilihat memiliki tingkat "tinggi" atau "rendah" kualitas pelayanannya), tetapi ini tidak selalu diperlukan.

2. Data Penyajian (*Display Data*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Uji Krebilitas Data

Menurut Sugiyono (2017:270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2017:270-271).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2017:272).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2017:273).

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. (Sugiyono, 2017:275).

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung

oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2017:275).

6. Mengadakan *Member Check*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2017:275).